

JURNAL

**PRODUKSI DAN PEMASARAN BENIH IKAN MAS (*Cyprinus carpio*) DI
KABUPATEN PASAMAN TIMUR PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

REKIAN RAHMA RINI

1404118266



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PRODUKSI DAN PEMASARAN BENIH IKAN MAS (*Cyprinus carpio*) DI
KABUPATEN PASAMAN TIMUR PROVINSI SUMATERA BARAT**

**PRODUCTION AND MARKETING OF GOLDFISH SEED (*Cyprinus
Carpio*) IN EAST PASAMAN REGENCY WEST SUMATERA PROVINCE**

By :

Rekian Rahma Rini¹⁾, Hendrik²⁾, Hamdi Hamid³⁾
Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau
Email: rekian.rahmarini@student.unri.ac.id

Abstract

Research on production and marketing of goldfish seed (*Cyprinus carpio*) in East Pasaman Regency West Sumatera Province has been done in February 2018 in East Pasaman District West Sumatera Province. The purpose of this research was to know the production of goldfish seed by size and marketing of goldfish seeds. The data collection for seed cultivators and seed traders done on a Random Sampling.

Production of goldfish seeds in this area for size 2 - 3 cm in size with the amount of 240.3888.410, followed by 3 - 5 cm with the amount of 33.678.288, and 5 - 8 cm with the amount of 129.482.820 every year. Production of all seeds by 2017 were 303.100.514 goldfish seeds. This seed is produced from Rao District and South Rao District. For sized seeds 2-3 cm and 3-5 cm 90% marketed in East Pasaman area. While the seeds are sized 5-8 cm 48,84% marketed in long hydroelectric reservoirs, 27,90% on the Maninjau and 23,25% on the Rantau Berangin. Based on increasing production data, growing demand and agribusiness systems that continue to grow it can be said the marketing prospects of goldfish seeds in East Pasaman is very good.

Keywords : Production, Marketing, Carp Fish Seeds, East Pasaman Regency

1) *Student in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

2) *Lecturer in the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

Penelitian tentang produksi dan pemasaran benih ikan mas (*Cyprinus carpio*) di Kabupaten Pasaman Timur Provinsi Sumatera Barat telah dilakukan pada bulan Februari 2018 di Kabupaten Pasaman Timur Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produksi benih ikan mas berdasarkan ukuran

dan pemasaran benih ikan mas. Pengumpulan data untuk pembenih ikan dan pedagang dilakukan secara *Random Sampling*.

Produksi benih ikan mas di daerah ini berukuran 2 – 3 cm dengan jumlah 240.3888.410, diikuti oleh 3 – 5 cm dengan jumlah 33.678.288 dan 5 – 8 cm dengan jumlah 129.482.820 setiap tahun. Produksi benih seluruhnya pada tahun 2017 sebanyak 303.100.514 benih. Benih ini diproduksi dari Kecamatan Rao dan Kecamatan Rao Selatan. Untuk benih yang berukuran 2-3 cm dan 3-5 90% dipasarkan di Kabupaten Pasaman Timur. Sedangkan benih yang berukuran 5-8 cm 48,84% dipasarkan di Waduk PLTA Koto Panjang, 27,90 di Maninjau dan 23,25 di Rantau Berangin. Berdasarkan data produksi yang terus meningkat, permintaan yang semakin bertambah dan sistem agribisnis yang terus berkembang maka dapat dikatakan produksi dan pemasaran benih ikan mas di Kabupaten Pasaman Timur sangat baik.

Kata kunci : Produksi, Pemasaran, Benih Ikan Mas, Kabupaten Pasaman Timur

1) Mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan Mas sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 1810-an dan mulai dibudidayakan sejak tahun 1860 di sekitar provinsi Jawa Barat. Tahun 1978 oleh Balai Penelitian Perikanan darat (sekarang Balai Penelitian Perikanan Air Tawar), ikan ini secara resmi diperkenalkan dan disebarluaskan kepada petani untuk dibudidayakan. Budidaya ikan Mas yang banyak dilakukan oleh masyarakat dan petani budidaya yakni di kolam, keramba, dan jaring apung (Rokhdianto, 2009).

Menurut (Sugiarto, 2008), yang termasuk dalam kegiatan pembenihan ikan mas meliputi : pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih. Usaha pembenihan

Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara tradisional, semi intensif dan secara intensif. Dengan semakin meningkatnya teknologi budidaya ikan, khususnya teknologi pembenihan maka telah dilaksanakan penggunaan induk-induk yang berkualitas baik.

Kepala Bidang Perikanan Dinas Pertanian Pasaman, (Salfadri Putra, 2017) mengatakan daerah Pasaman merupakan tiga daerah pelaksanaan budidaya ikan yang mendapat peringkat A di Indonesia. Empat kecamatan yang menjadi sentra budidaya itu adalah Kecamatan Rao Selatan, Rao, Padang Gelugur dan Bonjol. Sedangkan yang menjadi sentra pembenihan yaitu terdiri dari kecamatan Rao dan Rao Selatan.

Pemasaran benih ikan Mas di Kabupaten Pasaman timur ini melalui beberapa rantai untuk menyampaikan produk kepada konsumen yaitu dari konsumen mengambil langsung ke tempat pembenihan dan ada juga dapat di antar ke tempat pembeli sesuai permintaan.

Produksi perikanan budidaya air tawar selama tahun 2015 tercatat sebanyak 3.100.000 ekor benih ikan dan 405,8 ton ikan konsumsi. Sedangkan pada tahun 2017 kesediaan benih ikan dengan total 392.439.000 ekor. Produksi benih ikan pada umumnya berupa benih ikan emas dan nila dihasilkan oleh unit-unit pembenihan ikan rakyat (UPR) dan Balai Benih Ikan Kapr milik Universitas Bung Hatta Padang yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. (Dinas Perikanan Pasaman).

Pemasaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam berbisnis. Begitu juga dengan bisnis pembenihan ikan mas, pebisnis harus mengetahui kemana produknya dijual, kapan dijual, dan bagaimana caranya. Hal itu menyebabkan dibutuhkanannya peranan lembaga pemasaran ikan mas. Lembaga pemasaran ikan mas merupakan badan atau lembaga yang berusaha dalam pemasaran ikan mas. Dalam pemasaran ikan secara umum lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat adalah pembudidaya, pengumpul, pedagang pengecer di dalam kecamatan atau di luar kecamatan dan konsumen Fransiska (2010) dan Setiorini (2012).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1). Mengetahui berapa produksi benih ikan mas berdasarkan ukuran yang diproduksi di Kabupaten Pasaman Timur
- 2). Mengetahui saluran pemasaran, daerah pemasaran serta jumlah dan ukuran benih ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang dipasarkan di Kabupaten Pasaman Timur dan diluar Kabupaten Pasaman Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Kabupaten Pasaman Timur Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Metode survey adalah pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data primer dan data skunder (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yaitu mewawancarai pembenih ikan mas yang terdapat di kabupaten pasaman timur. *Random Sampling* pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yan ada dalam populasi itu (Sugiyono,2012:57). Untuk memenuhi tujuan penelitian yang kedua penentuan responden terdiri dari pedagang penumpul dan

pedagan pengencer teknik pengambilan sampel 15 persen dari jumlah populi keseluruhan sampel yang akan diteliti. Pedagang benih ikan mas yang ada di kabupaten pasaman timur yaitu 25 orang, maka sampel yang diambil berkisar 4 orang pedagan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan diantaranya: luas kolam pembenihan, Jumlah induk, lama pemeliharaan, Jumlah produksi benih ukuran 2 -3 cm, 3 – 5 cm dan 5– 8 cm, Saluran pemasaran benih, daerah pemasaran benih, dan faktor-faktor produksi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, sedangkan untuk data skunder diperoleh dari Dinas Perikanan Lubuk Sikaping, Kantor Bupati Pasaman Timur, Kantor Camat Rao dan Kantor Camat Rao Selatan. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan grografis, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, jenis sarana dan prasarana.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu jumlah produksi benih ikan mas berdasarkan ukuran maka dapat menggunakan rumus menurut Darwis (2018):

1) Untuk menghitung total benih yang di produksi di Kabuaten

Pasaman Timur yaitu menggunakan rumus :

$$Q = \sum_{i=1}^N Qi$$

Keterangan :

i = Pembudidaya benih di Kab. Pasaman Timur

Q_i = Produksi benih tiap pengusaha

2) Untuk menghitung jumlah produksi benih berdasarkan ukuran digunakan rumus :

$$Q = Q_1 + Q_2 + Q_3$$

Keterangan :

Q_1 = Produksi benih ukuran 2- 3 cm

Q_2 = Produksi benih ukuran 3- 5 cm

Q_3 = Produksi benih ukuran 5- 8 cm

3) Untuk menghitung benih per ukuran digunakan rumus :

$$Q1 = \sum_{i=1}^N Q1i$$

$$Q2 = \sum_{i=1}^N Q2i$$

$$Q3 = \sum_{i=1}^N Q3i$$

Keterangan :

i = jumlah pembudidaya benih ikan mas.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui saluran pemasaran, daerah pemasaran serta jumlah dan ukuran benih ikan mas maka data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik kemudian dilakukan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63 km² yang terdiri dari 12 kecamatan dan 37 nagari. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 00⁰ 55' Lintang Utara sampai dengan 00⁰ 06' Lintang Selatan dan 99⁰45' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.912 meter diatas permukaan laut.

Wilayah Kabupaten Pasaman merupakan Kabupaten paling Utara dari Provinsi Sumatera Barat dan berbatasan dengan : bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten rokan Hulu Provinsi Riau dan Kabupaten Lima Puluh Kota, Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten agam,

dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat.

Penduduk Dan Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Bupati penduduk kabupaten Pasaman menurut proyeksi Penduduk tahun 2017 berjumlah 272.804 jiwa dengan komposisi 135.178 jiwa (49,55%) laki-laki dan 137.626 jiwa (50,44%) perempuan. Dengan rasio jenis kelamin 98 jiwa laki-laki setiap 100 jiwa perempuan. Penduduk tersebut tersebar pada 12 (dua belas) kecamatan di Kabupaten Pasaman. Dan dari data yang diperoleh dari kantor camat jumlah penduduk Rao Selatan dan Rao pada tahun 2017 tercatat 46.401 jiwa.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Komposisi penduduk Kecamatan Rao Selatan dan Kecamatan Rao berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase
		Rao Selatan	Rao		
1.	Petani	7.611	7.019	14.630	31,52
2.	Pembudidaya	5.994	5.901	11.895	25,63
3.	Pedagang	1.035	1.471	2.506	5,40
4.	Pensiunan	621	549	1170	2,52
5.	Jasa Transportasi	407	797	1.204	2,59
6.	Buruh Tani	1.489	1.947	3.436	7,40
7.	PNS	819	896	1.715	3,69
8.	Tidak Bekerja	4.672	5.173	9.845	31,52
Jumlah		22.648	23.753	46.401	100.00

Sumber : Kantor Kecamatan Rao Selatan dan Rao

Komposisi penduduk Kecamatan Rao Selatan dan Kecamatan Rao pada tahun 2017 berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berpendidikan rendah (sekolah dasar) masih dominan mencapai 12.711

jiwa atau 27.39%. Sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) hanya mencapai 882 jiwa atau 1.90 %. Pada tabel dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Rao Selatan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase
		Rao Selatan	Rao		
1.	Tidak Sekolah	2.973	4.765	7.738	16.67
2.	Tidak Tamat SD	4.156	5.002	9.158	19.74
3.	SD	6.308	6.403	12.711	27.39
4.	SLTP	4.269	4.976	9.245	19.92
5.	SLTA	3.954	2.155	6.109	13.16
6.	Akademi	249	309	558	1.20
7.	Perguruan Tinggi	739	143	882	1.90
Jumlah		22.648	23.753	46.401	100.00

Sumber : Kantor Kecamatan Rao Selatan dan Rao

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Pasaman Timur dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Peribadatan. Pada sarana pendidikan itu berjumlah keseluruhan 345 unit yang terdiri dari tingkat TK, SD, SLTP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sarana kesehatan, total keseluruhan yaitu berjumlah 78 unit. Sarana kesehatan ini terdiri dari RSUD, Puskesmas, Pustu, dan Praktek dokter. Sedangkan sarana peribadatan keseluruhan berjumlah 1092 unit.

Keadaan Usaha Budidaya Benih Ikan Mas Di Kecamatan Rao dan Kecamatan Rao Selatan

Kecamatan Rao dan Rao Selatan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang perikanan, hal ini didukung oleh adanya sumberdaya perairan berupa aliran irigasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya benih ikan mas pada kolam tanah. Selain itu, kondisi tanah berupa tanah liat cocok untuk kegiatan budidaya benih ikan dikarenakan tidak mudah bocor. Produksi benih ikan mas di kecamatan Rao dan Kecamatan Rao Selatan dapat dilihat pada tabel

No	Kecamatan	Luas Kolam (Ha)	Jumlah pembudidaya (Orang)	Produksi (Ekor)			Jumlah (1.000)
				Mas (1.000)	Nila (1.000)	Lele (1.000)	
1.	Rao Selatan	880,90	4.621	198.346	8.200	25.000	231.546
2.	Rao	817,00	4.224	193.508,5	6.100	650	193.515,25
Jumlah		1697,9	8.845	392.439	14.300	25.650	425.061,25

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman

Produksi Benih Ikan Mas Di Kabupaten Pasaman Timur

Produksi benih ikan mas di Kabupaten Pasaman Timur bersumber dari pembudidaya benih setempat yang berada di Kecaatan Rao dan Kecamatan Rao Selatan. Penduduk yang melakukan usaha sebagai petani ikan mayoritas

menggunakan kolam sawah dengan ukuran paling kurang 0,3 Ha dan paling besar 2 Ha. Masing – masing pembenih biasanya mempunyai 2 sampai 3 kolam., baik itu dari kolam sewa maupun milik pribadi. jumlah produksi benih ikan mas di Kabupaten Pasaman Timur dapat dilihat pada tabel

No	Kecamatan	Jumlah Induk		Jumlah Pembenih	Luas Kolam (m ²)	Produksi (1.000)
		Jantan	Betina			
1.	Rao Selatan	5.000	2.189	186	509.600	198.346
2.	Rao	5019	2.374	206	495.461	193.508,5
3.	BBI	1.600	798	1	1.595	584,5
Jumlah		11.619	5.361	393	1.006.656	392.439

Data Primer, diolah 2018

Pada masyarakat yang berprofesi sebagai pembudidaya benih, mereka memproduksi benih ikan mas berdasarkan ukuran. Ukuran yang ditetapkan yaitu berukuran 2 – 3 cm, ukuran 3 – 5 cm, dan ukuran 5 – 8 cm

Benih ikan mas yang berukuran 2 – 3 cm yang di produksi di Kabupaten Pasaman Timur satu kali produksi sebanyak 48.077.682 ekor benih dengan total pembenih ikan yang berukuran 2 – 3 cm sebanyak 138 orang. Sedangkan dalam satu tahun dapat menghasilkan 240.388.410 ekor benih ikan mas..

Benih ikan mas yang berukuran 3 – 5 cm yang di produksi di Kabupaten Pasaman Timur satu kali produksi sebanyak 8.419.572 ekor benih dengan total pembenih ikan yang berukuran 3 – 5 cm sebanyak 74 orang. Sedangkan dalam satu tahun dapat menghasilkan

33.678.288 ekor benih ikan mas yang berukuran 3 – 5 cm.

Benih ikan mas yang berukuran 5 – 8 cm yang di produksi di Kabupaten Pasaman Timur satu kali produksi sebanyak 43.160.940 ekor benih dengan total pembenih ikan yang berukuran 5 – 8 cm sebanyak 180 orang. Sedangkan dalam satu tahun dapat menghasilkan 129.482.820 ekor benih ikan mas.

Jadi total benih yang di produksi di Kabupaten pasaman timur yaitu sebanyak 303.100.514 ekor benih ikan mas dengan tingkat mortalitas 25%.

Pemasaran Benih Ikan Mas

Saluran Pemasaran Benih Ikan Mas.

Benih ikan mas tersebut setelah dipanen dipasarkan kepada konsumen dengan keadaan hidup dan masih segar. Benih ikan mas yang sudah dipanen dikemas menggunakan plastik berisi air dan

oksigen. Hal ini dilakukan agar benih ikan mas dapat bertahan selama di perjalanan hingga sampai ke tangan konsumen. Pedagang benih ikan mas langsung kelapangan untuk membeli benih ikan mas, dengan biaya pengangkutan dan alat transportasi ditanggung oleh pedagang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam memasarkan benih ikan mas dilakukan oleh 6 orang pedagang di Kabupaten Pasaman Timur ini terdapat 2 tipe saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II.

Tipe saluran pemasaran I yaitu pemasaran langsung dimana petani ikan langsung datang ke lokasi pembudidaya benih, ataupun sebaliknya pembudidaya secara langsung mengantarkan benih ke

Pada saluran pemasaran I pembudidaya ikan atau petani langsung membeli ke pembudidaya benih. Hal ini dilakukan biasanya dalam cakupan di sekitar pasaman timur. Mereka membeli ke pembudidaya benih biasanya untuk pembesaran di kolam yang berukuran 2 – 3 cm, dan 3 – 5 cm.

Sedangkan untuk tipe saluran II benih ikan mas dibeli dulu ke pembenih ikan mas lalu dikirim ke pembudidaya, namun terlebih dulu konsumen memesan kepada pedagang barulah di carikan benih ikan mas sesuai yang dipesan. Persentase pengiriman masing-masing daerah berbeda-beda. Untuk ukuran benih ikan mas berukuran 2 – 3 cm dan 3 – 5 cm itu 90% dipasarkan di lokal yaitu Panti dan

tempat petani ikan. Biasanya tipe saluran pemasaran langsung ini untuk pembudidaya ikan di sekitaran Pasaman seperti Panti dan Padang gelugur.

Tipe saluran pemasaran II merupakan tipe saluran pemasaran tidak langsung. Tipe pemasaran ini adanya terlibat pedagang pengumpul baru sampai ke tangan petani ikan. Pedagang pengumpul membeli benih ikan mas ke pembudidaya benih selanjutnya baru di distribusikan ke petani ikan. Untuk tipe saluran pemasaran II biasanya untuk wilayah diluar Pasaman seperti ke waduk PLTA koto panjang, Maninjau dan Rantau Berangin. Berikut adalah saluran pemasaran benih ikan mas (*Cyprinus carpio*) yang ada di Kabupaten Pasaman Timur Padang Gelugur. Sedangkan yang berukuran 5 – 8 cm itu 95% dipasarkan keluar daerah, seperti Maninjau, Waduk PLTA Koto Panjang dan Rantau Berangin.

Daerah Pemasaran Benih Ikan Mas

1. Daerah Pemasaran Benih Lokal

Pemasaran benih ikan mas lokal sekitar Pasaman Timur yaitu daerah Rao, Padang Gelugur dan Panti. Distribusi daerah lokal ini biasanya konsumen datang langsung ke kolam pembenih. Namun ada juga yang diantarkan ke lokasi konsumen. Ukuran benih yang dipasarkan di sekitar pasaman timur yaitu 2 – 3 cm dan 3 – 5 cm. Harga benih ikan mas ukuran 2-3 cm yaitu Rp.19.000,- per gelas yang dalam satu gelas berisi 800 ekor benih ikan mas. Dalam satu

kali pengiriman dapat dikirimkan sebanyak 150 gelas yang biasanya dipasarkan ke daerah Padang Gelugur. Sedangkan harga benih ikan mas ukuran 3-5 cm yaitu

Pemasaran benih ikan mas lokal yaitu berukuran 2 – 3 cm dan 3 – 5 cm. Hal ini dikarenakan jarak dari pembenih ke konsumen tidak terlalu jauh sehingga ikan dapat bertahan selama di perjalanan. Namun yang sering diminati konsumen yaitu benih dengan ukuran 2 – 3 cm daripada yang berukuran 3 – 5 cm. Dalam satu kali pengiriman benih ikan mas yang berukuran 2 – 3 cm sebanyak 150 gelas.

Rp.200,- per ekor. Dalam satu kali pengiriman benih ikan mas yaitu 90.000 ekor benih, yang biasanya dipasarkan ke daerah Panti.

2. Daerah Pemasaran Benih Luar Daerah

Daerah pemasaran luar daerah Pasaman Timur yaitu ke Waduk PLTA Koto Panjang, Maninjau dan Rantau Berangin. Pemasaran benih ikan mas luar daerah Pasaman Timur yaitu pedagang membeli ke pembenih dan di antarkan kekonsumen, namun ada juga konsumen langsung yang datang membeli ke lokasi pembenih. Daerah pemasaran serta jumlah dan ukuran benih dapat dilihat pada tabel :

No	Pedagang	Ukuran Benih (Cm)	Harga		Benih 1x pengiriman (ekor,1000)	Daerah Pemasaran
			Beli	Jual		
1.	1	5 – 8	300,-/ekor	500,-/ekor	100	Rantau Berangin
2.	2	5 – 8	300,-/ekor	490,-/ekor	150	Maninjau
3.	3	5 – 8	300,-/ekor	500,-/ekor	100	Waduk PLTA koto panjang
4.	4	3 – 5	200,-/ekor	300,-/ekor	90	Maninjau
5.	5	2 – 3	20.000,-/gelas	23.000,-/gelas	800	Waduk PLTA koto panjang
6.	6	2 – 3	19.000,-/gelas	20.000,-/gelas	150 gelas	Padang Gelugur
7.	7	3 – 5	200,-/ekor	300,-/ekor	90.000 ekor	Panti

Sumber : Data Primer, Diolah 2018

Pada benih ikan yang berukuran 3 – 5 cm harga beli petani ikan ke pembenih yaitu sama sebesar 300,-/ekor sedangkan harga jualnya tergantung daerah pemasarannya seperti ke Rantau Berangin, Waduk

PLTA Koto Panjang, dan maninjau. Benih ikan mas berukuran 5 – 8 cm. Pada ukuran ini lah yang banyak diminati konsumen. Karena selain umurnya yang sudah cukup benih ukuran 5 - 8 cm ini mempunyai

tingkat kematian yang kecil. Jika konsumen membeli langsung ke lokasi maka harga benih 300,- / ekor. Jika diantarkan ke pembudidaya di daerah sekitar pasaman maka harganya menjadi 490,- /ekor.

Sedangkan jika dikirimkan keluar daerah pasaman maka harganya menjadi 500,- per ekor. Pada tabel 4.21 dapat dilihat persentase daerah pemasaran benih ikan mas diluar daerah Kabupaten Pasaman Timur :

No	Pedagang	Benih 1x pengiriman (1000, ekor)	Pengiriman/ tahun	Total (1000, ekor)	Persentase %	Daerah Pemasaran
1.	1	100	5	500	23,25	Rantau Berangin
2.	2	150	4	600	27,90	Maninjau
3.	3	150	7	1.050	48,84	Waduk PLTA Koto Panjang
Jumlah				2.150	100	

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Pada tabel dapat dilihat bahwa benih ikan mas ukuran 5 – 8 cm dalam satu kali pengiriman yaitu sebanyak 100 ekor yang dalam satu tahun terdapat 4-7 kali pengiriman. Sehingga dalam jangka waktu satu tahun benih ikan mas ukuran 5 – 8 dapat dikirimkan sebanyak 1.050.000 ekor ke daerah Waduk PLTA Koto Panjang.

Daerah maninjau permintaannya sebanyak 27,90 % atau 600.000 ekor/tahun, hal dikarenakan jarak yang tidak terlalu jauh sehingga tingkat kematiannya juga relatif sedikit. Selanjutnya daerah Rantau Berangin terdapat 500.000 ekor/tahun benih ikan mas.

Kesimpulan

Jumlah produksi benih ikan mas ukuran 2 – 3 cm yang di produksi di Kabupaten Pasaman Timur dalam satu tahun yaitu 240.388.410 ekor benih ikan mas. Sedangkan benih ikan mas yang

berukuran 3 – 5 cm yang di produksi dalam satu tahun yaitu 33.678.288 ekor benih. Dan benih ikan mas yang berukuran 5 – 8 cm yang di produksi dalam satu tahun mencapai 129.482.820 ekor benih ikan mas. Jika dijumlahkan keseluruhan dalam satu tahun kabupaten pasaman memproduksi benih ikan mas sebanyak 303.100.514 ekor benih dengan tingkat kematian sebesar 25 %.

Benih ikan mas dipasarkan di lokal dan luar daerah Pasaman Timur. Benih ikan mas ukuran 2- 3 cm dan 3 – 5 cm 90% dipasarkan di daerah pasaman seperti padang gelugur dan panti, sedangkan benih ikan mas yang berukuran 5 – 8 cm dipasarkan di luar daerah seperti waduk PLTA Koto panjang, Maninjau dan Rantau

Saran

Penanganan hama dan penyakit pembenih biasanya melakukan beberapa tindakan diantaranya menjaga agar kualitas air

kolam berada pada kondisi yang optimal untuk kehidupan ikan yakni dengan memelihara ketinggian air kolam, mengecek kualitas air, mengecek kesehatan induk secara makroskopis, membersihkan peralatan perkolam, memberikan vitamin pada pakan dan membersihkan saluran-saluran air yang ada serta memberikan makanan ikan secara teratur dalam jumlah yang cukup.

Perlu diperhatikan harga ikan konsumsi agar pembenih tidak mengalami kerugian. Karena harga ikan konsumsi dengan harga benih ikan saling berhubungan. Jika harga ikan konsumsi naik maka permintaan benih oleh petani ikan juga meningkat, namun jika harga ikan konsumsi menurun maka permintaan benih oleh petani ikan juga berkurang. Penurunan harga ikan konsumsi biasanya disebabkan oleh adanya saingan ikan dari daerah lain ataupun banyaknya ikan yang mati yang disebabkan oleh cuaca yang tidak bagus.

Daftar Pustaka

- Afrianto E. 1998. Beberapa Metode Budidaya Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Akhmad dan Rustidja. 2001. Poliploidisasi Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L.). *Jurnal Biosain*. Vol 1 No 1.
- Asmarantaka RW. 2012. Pemasaran Agribisnis. Bogor:

Departemen Agribisnis
FEM-IPB

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. Perkembangan Sektor Pertanian Sumatera Barat. Jakarta (ID): BPS

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Rao Selatan Dalam Angka 2011. Jakarta (ID): BPS

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. Sumatera Barat dalam Angka 2012. Jakarta (ID): BPS

Danakusumah E. 2003. Tata Niaga Hasil Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus Carpio*) Di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Satya Negara Indonesia. Jakarta Selatan (Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 09.00 WIB)

Firdaus AM. 2008. Analisis efisiensi pemasaran ubi jalar cilembu (kasus: Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Fransiska A. 2003. Analisis efisiensi pemasaran ikan kembung (studi kasus: Muara Angke, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi

- DKI Jakarta) [skripsi].
Bogor (ID): Institut
Pertanian Bogor.
- Rokhdianto. 2009. Budidaya Ikan di
Jaring Terapung. Jakarta:
Penebar Swadaya.
- Hamid, H. 2011. Bahan Ajar
Manajemen Bisnis
Perikanan. Fakultas
Perikanan dan Ilmu
Kelautan Universitas Riau
- Sugiyono.2012. Statistika Untuk
Penelitian. Bandung:
Alfabeta.
- Sudiyono A. 2012. Pemasaran
Pertanian. Malang:
Universitas
Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono.2012. Statistika Untuk
Penelitian. Bandung:
Alfabeta.

